

**PENERAPAN MODEL DIRECT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIDATO SISWA KELAS V SD NEGERI 2 PAGAR AIR**

ASRI¹, Aida Fitri², Hasniyati³

^{1,2,3} PGSD FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

1asriboy940@gmail.com, 2aida@usk.ac.id, 3hasniyati@usk.ac.id

ABSTRACT

Asri. (2026). Application of the direct instruction model to improve the public speaking skills of fifth-grade students at SD Negeri 2 Pagar Air. {Thesis. Syiah Kuala University}. Under the supervision of Aida Fitri, S.Pd, M.Pd and Hasniyati, M.Pd

This research aims to improve the public speaking skills of fifth-grade students at SD Negeri 2 Pagar Air, Aceh Besar through the implementation of the direct instruction model. The background of this study is based on the low public speaking ability of students, marked by a lack of self-confidence, difficulty in organizing ideas, and low learning outcomes that have not yet reached the completeness criteria. This study uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects are 12 fifth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation of teacher and student activities as well as performance tests of public speaking skills. The data were analyzed using percentage techniques to see the improvement in student activities and learning outcomes. Research results show that the implementation of the Direct Instruction model can improve students' activity and public speaking skills. This is evident from the increase in students' activeness during learning as well as the enhancement of performance results in each cycle. This model provides students with the opportunity to learn gradually through clear explanations, concrete examples, guided practice, and direct feedback from the teacher. It can be concluded that the implementation of the Direct Instruction model is effective in improving the public speaking skills of fifth-grade students at SD Negeri 2 Pagar Air, Aceh Besar. This model can also serve as a learning alternative that helps students become more confident and skilled in public speaking.

Keywords: Direct Instruction Model , speaking skills , student learning activities

ABSTRAK

Asri. (2026). Penerapan model direct instruction untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas V SD Negeri 2 Pagar Air. {Skripsi. Universiataas Syiah Kuala}.
Dibawah bimbingan Aida Fitri, S.Pd, M.Pd dan Hasniyati, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas V SD Negeri 2 Pagar Air Aceh Besar melalui penerapan *model direct instruction*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan berpidato siswa, yang ditandai dengan kurangnya kepercayaan diri, kesulitan menyusun ide, serta rendahnya hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes unjuk kinerja keterampilan berpidato. Data dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *model direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpidato siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran serta peningkatan hasil unjuk kinerja pada setiap siklus. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap melalui penjelasan yang jelas, contoh konkret, latihan terbimbing, serta umpan balik langsung dari guru. kesimpulkan bahwa penerapan *model direct instruction* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas V SD Negeri 2 Pagar Air Aceh Besar. Model ini juga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang membantu siswa lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara di depan umum.

Kata Kunci: *Model Direct Isntruction* 1, Keterampilan berpidato 2, aktivitas belajar siswa 3

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan formal, tetapi juga terjadi sepanjang hayat melalui berbagai pengalaman belajar (Samosir et

al., 2023). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar siswa, termasuk keterampilan berbahasa sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir siswa. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi,

Bahasa Indonesia juga menjadi sarana pengembangan berpikir ilmiah dan pembentukan karakter (Damayanti et al., 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbicara, khususnya dalam bentuk pidato.

Keterampilan berpidato melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan secara runtut, sistematis, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum (Hartini & Chumaeson, 2021). Selain itu, kemampuan berpidato juga berkontribusi terhadap kesiapan akademik siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di mana siswa yang terlatih berbicara cenderung memiliki performa yang lebih baik dalam kegiatan presentasi (Kusnadi et al., 2021). Dengan demikian, keterampilan berpidato merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air Aceh Besar, keterampilan berpidato siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung kurang percaya diri, mengalami kesulitan dalam menyusun ide, serta menunjukkan partisipasi yang rendah selama pembelajaran. Hasil belajar siswa juga belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini diperparah oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, tetapi belum dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan latihan langsung menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terampil dalam

berbicara (Ramadhina et al., 2024). Selain itu, kurangnya contoh konkret serta terbatasnya latihan terbimbing menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan arahan yang jelas, contoh konkret, serta latihan secara bertahap. Salah satu model yang relevan adalah *Direct Instruction*, yaitu model pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara langsung melalui langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing, serta umpan balik langsung dari guru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan arahan langsung dan latihan berulang dapat meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, model *Direct Instruction* dinilai efektif dalam pembelajaran pidato karena mampu membantu siswa menguasai teknik berbicara secara bertahap melalui praktik yang terstruktur (Bu'ulolo et al., 2025).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa melalui penerapan model *Direct Instruction*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta perubahan keterampilan berpidato yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa kelas V di SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan berpidato siswa. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian untuk melihat peningkatan keterampilan secara menyeluruh, sedangkan guru kelas berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus sumber data dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes unjuk kinerja, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan *model direct instruction*. Tes unjuk kinerja digunakan untuk menilai keterampilan berpidato siswa secara langsung berdasarkan indikator seperti intonasi, kelancaran, struktur isi, ekspresi, dan kepercayaan diri. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, data hasil observasi dan tes unjuk kinerja dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian aktivitas dan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan nilai keterampilan berpidato siswa secara individual dengan nilai minimal 75 serta ketuntasan klasikal minimal 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui dua siklus, diperoleh bahwa penerapan *model direct instruction* mampu meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas V. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes unjuk kinerja serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, keterampilan berpidato siswa masih berada pada kategori cukup, di mana sebagian siswa belum mampu menyampaikan pidato secara runtut, kurang percaya diri, serta masih mengalami kesulitan dalam intonasi dan ekspresi. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sehingga keterampilan berpidato siswa berada pada kategori baik.

Adapun hasil analisis keterampilan berpidato siswa dapat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Keterampilan Berpidato Siswa

No	Aspek Penilaian	Tingkat Kemampuan		Keterangan
		Sedang	Penyampaian	
1	Struktur isi pidato	Sedang	Penyampaian	belum

N	Aspek	Tingkat	Keterangan	
o	Penilaian	Kemampuan		
			runtut dan lengkap	menunjukkan bahwa keterampilan berpidato siswa masih memerlukan latihan yang terarah dan berkelanjutan.
2	Intonasi	Sedang	Pengucapan belum jelas dan kurang bervariasi	Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagian siswa belum berani tampil berpidato di depan kelas dan masih bergantung pada arahan guru. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun ide pidato secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil unjuk kinerja siswa pada siklus I.
3	Kelancaran berbicara	Sedang	Masih terdapat jeda dan keraguan	Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan langkah-langkah <i>direct instruction</i> secara lebih optimal, terjadi peningkatan aktivitas dan keterampilan siswa. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas, contoh konkret, serta latihan terbimbing dan mandiri secara bertahap. Siswa menjadi lebih aktif, berani tampil, serta mampu menyampaikan pidato dengan lebih runtut dan percaya diri.
4	Ekspresi	Rendah	Kurang menunjukkan mimik dan gestur	
5	Kepercayaan diri	Rendah	Siswa masih ragu tampil di depan kelas	Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan arahan langsung, contoh konkret, serta latihan berulang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. <i>Model direct instruction</i> memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap melalui bimbingan
6	Penggunaan bahasa	Sedang	Pemilihan kata belum tepat	

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kendala utama siswa terletak pada aspek kepercayaan diri, ekspresi, serta kelancaran berbicara. Sementara itu, aspek struktur pidato dan penggunaan bahasa sudah mulai berkembang meskipun belum optimal. Hal ini

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Peningkatan ini tidak hanya

terlihat dari hasil belajar, tetapi juga dari aktivitas dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi alternatif yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi keterampilan berbicara.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *model direct instruction* mampu meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas V. Pada awal pembelajaran, keterampilan berpidato siswa masih berada pada kategori cukup, yang ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri, kurangnya kelancaran berbicara, serta belum optimalnya penggunaan intonasi dan ekspresi. Namun, setelah penerapan *model direct instruction* secara bertahap melalui dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi hasil belajar maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan berpidato siswa dipengaruhi oleh penerapan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, seperti pemberian penjelasan yang jelas, contoh konkret, latihan terbimbing, serta umpan balik langsung dari guru. Model ini membantu siswa memahami struktur pidato, meningkatkan keberanian tampil, serta melatih kemampuan berbicara secara bertahap dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *model direct instruction* penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk

meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran yang terstruktur, disertai latihan berulang dan bimbingan intensif, mampu meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam berpidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhina, K., Hidayat, O. S., & Soleh, D. A. (2024). Pengaruh Model Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 778–787. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6993>
- Hartini, S., & Chumaeson, W. (2021). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking Pada Siswa Smk N I Selo Boyolali. *Senyum Boyolali*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36596/sb.v2i1.572>
- Damayanti, D., Rahmiani, A., Fauziah, R. R., & Prasetyo, T. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9896–9904. <https://doi.org/10.30997/karimah-tauhid.v3i9.14561>
- Samosir, J. F., Dr., M., & Hanita, M. (2023). Analisa Kebijakan Terhadap Implementasi Program Komponen Cadangan Pada Sistem

Pendidikan Nasional Di Perguruan
Tinggi Indonesia. *Jurnal
Pertahanan & Bela Negara*, 13(2),
144.

<https://doi.org/10.33172/jpbh.v13i2.11297>

Bu'ulolo, F., Zega, I., Harefa, N. A. J.,
& Ndruru, M. (2025). Analisis
Kesalahan Penggunaan Kata Baku
Dan Tidak Baku Dalam Penulisan
Teks Pidato Oleh Siswa Kelas Viii
Smp Negeri 1 Lolowau. *J-Symbol:
Jurnal Magister Pendidikan
Bahasa Dan Sastra Indonesia*,
13(2), 818–826.
<https://doi.org/10.23960/symbol.v13i2.999>

Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida
Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian
Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public
Speaking Sebagai Upaya Untuk
Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada
Remaja Komunitas Kappas Surabaya
Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional
Pengabdian Kepada Masyarakat Dan
Corporate Social Responsibility (Pkm-
Csr)*, 4, 1093–1098.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>